

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Kompleknya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia handal dan kompeten. Selain itu pendidikan merupakan wadah yang dapat dipandang sebagai pembentuk sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara siswa dan guru agar siswa mendapat pengalaman belajar dari kegiatan tersebut. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa agar siswa tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu faktor yang berperan penting dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Peran guru dalam proses pembelajaran peserta didik meliputi merencanakan, menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi hasil belajar. Berdasarkan keterangan tersebut maka peran utama guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator pembelajaran. Guru harus mampu menjalankan peran tersebut dengan baik agar siswa dapat

mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Maka dari itu, peran guru tersebut perlu ditingkatkan sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Berbagai upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran termasuk pada mata pelajaran korespondensi, antara lain: pemilihan strategi, pendekatan dan model pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan lebih memberdayakan potensinya. Guru harus pandai mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga dapat meraih hasil belajar yang optimal.

Umumnya pembelajaran dilakukan dalam bentuk satu arah. Guru lebih banyak ceramah dihadapan siswa sementara aktivitas siswa lebih banyak mendengarkan. Pada umumnya guru jarang memberi siswa inspirasi untuk berkreasi dan tidak melatih mereka hidup mandiri. Pelajaran yang diberikan guru kurang menantang untuk berpikir. Akibatnya siswa tidak menyenangi pelajaran.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan di kelas X AP SMK Negeri 6, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran di kelas masih belum tercipta keterlibatan siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran. Hal ini dilihat dari rencana pembelajaran (RPP) guru yang masih saja menggunakan metode ceramah sebagai metode pembelajaran . Selain itu perolehan nilai siswa

menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), bahkan dilihat data nilai korespondensi siswa tiga tahun terakhir menunjukkan nilai yang masih blum memuaskan, dalam artian masih banyak yang dibawah KKM. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1. Persentase Hasil Belajar Korespondensi
SMK N 6 Medan T.P. 2013-2016

T A H U N	2013/ 2014	Kelas	Rata-rata Nilai	Nilai Paling Rendah	Nilai <75 (%)	Jumlah Siswa	Nilai ≥75 (%)	Jumlah Siswa	Jumlah Seluruh Siswa
		X-AP 1	69.63	61	63.89	23	36.11	13	36
		X-AP 2	72.8	60	62.5	22	37.5	12	34
		X-AP 3	72.8	67	62.5	20	37.5	12	32
		Jumlah/ Rata-rata	71.74	62.66	62.96	65	37.07	37	102
	2014/ 2015	Kelas	Rata-rata Nilai	Nilai Paling Rendah	Nilai <75 (%)	Jumlah Siswa	Nilai ≥75 (%)	Jumlah Siswa	Jumlah Seluruh Siswa
		X-AP 1	75.35	59	38	13	62	21	34
		X-AP 2	72.67	60	47.05	16	52.95	18	34
		X-AP 3	75.2	70	55.17	16	44.83	13	29
		Jumlah/ Rata-rata	74.4	63	46.74	45	53.26	52	97
	2015/ 2016	Kelas	Rata-rata Nilai	Nilai Paling Rendah	Nilai <75 (%)	Jumlah Siswa	Nilai ≥75 (%)	Jumlah Siswa	Jumlah Seluruh Siswa
		X-AP 1	79.4	60	12.5	4	87.5	34	38
		X-AP 2	72.8	60	62.5	22	37.5	12	34
	X-AP 3	72.8	67	62.5	20	37.5	12	32	
	Jumlah/ Rata-rata	75	62.33	45.8	46	54.2	58	104	

Sumber: guru SMK N 6 Medan

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa hasil belajar korespondensi siswa selama tiga tahun terakhir, dimana pada tahun ajaran 2013/2014 kelas X yang terdiri dari kelas X-AP1, X-AP2 dan X-AP3 adalah 102 orang, dengan rata-rata kelas sebesar 71.74. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (>75) hanya 37 orang dengan persentase 37.07%. sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM (<75) sebesar 46 orang dengan persentase 46.74%.

Sementara itu pada tahun ajaran 2014/2015 kelas X yang terdiri dari kelas X-AP1, X-AP2 dan X-AP3 adalah 97 orang, dengan rata-rata kelas sebesar 74.4. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (>75) hanya 52 orang dengan persentase 53.26%. sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM (<75) sebesar 65 orang dengan persentase 62.96%.

Berikutnya pada tahun ajaran 2015/2016 kelas X yang terdiri dari kelas X-AP1, X-AP2 dan X-AP3 adalah 104 orang, dengan rata-rata kelas sebesar 75. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (>75) hanya 57 orang dengan persentase 54.16%. sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM (<75) sebesar 46 orang dengan persentase 45.8%. sementara itu, jumlah siswa X-1 adalah 38 orang dengan rata-rata kelas sebesar 79.4. Jumlah siswa yang mencapai KKM (>75) sebesar 34 orang dengan persentase 87.5%. Sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM (<75) sebanyak 4 orang dengan persentase 12.5%. Sementara itu, jumlah siswa X-AP2 adalah 34 orang dengan rata-rata kelas sebesar 72.8. Jumlah siswa yang mencapai KKM (>75) sebesar 12 orang dengan persentase 37.5%. Sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM(<75) sebanyak 22 orang dengan persentase 62.5%. Sementara itu, jumlah siswa X-AP3

adalah 33 orang dengan rata-rata kelas sebesar 72.8. Jumlah siswa yang mencapai KKM (>75) sebesar 12 orang dengan persentase 37.5%. Sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM (<75) sebanyak 20 orang dengan persentase 62.5%.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa, yang menyebutkan bahwa banyak diantara mereka yang kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran korespondensi, karena pembelajarannya yang kurang menarik, monoton.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti merasa penting bagi guru untuk jeli dalam memilih model pembelajaran yang tepat yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara aktif sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat agar mendapat hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan fenomena di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai model-model pembelajaran yang menarik, kreatif dan tepat digunakan untuk mata pelajaran korespondensi agar peserta didik menjadi aktif dan dapat memahami pelajaran korespondensi dengan mudah dan menyenangkan. Dua diantara model pembelajaran yang menarik bagi penulis adalah *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran *Student Teams Achievement Devision* (STAD).

Model pembelajaran PBL merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai perbedaan dengan pembelajaran pada umumnya. Pembelajaran dengan model PBL dimulai oleh adanya masalah yang dalam hal ini dapat dimunculkan oleh siswa ataupun guru, kemudian siswa memperdalam

pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif dalam belajar.

Tujuan dari pembelajaran berbasis masalah adalah menuntut guru memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran dan mengemukakan argumentasinya tentang permasalahan dalam pembelajaran tersebut. Sementara itu model pembelajaran STAD merupakan model yang menekankan pada pembelajaran yang mengutamakan diskusi dan kerjasama tim .

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menuntut siswa belajar untuk bekerja sama saling membantu dan berdiskusi menyelesaikan masalah dan dilanjutkan dengan persentasi hasil diskusi, kepada kelompok yang terbaik dalam memecahkan masalah akan diberikan *reward* sehingga akan dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar. Secara keseluruhan siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran model PBL akan dibandingkan dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Devision* (STAD). Diharapkan melalui penelitian ini dapat diketahui perbandingan model PBL dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sehingga model yang lebih unggul diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan *Student Teams Achievement Devision (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Korespondensi Siswa Kelas X Jurusan Administrasi SMK Negeri 6 Medan T.P. 2016/2017.**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Nilai mata pelajaran korespondensi siswa rendah
2. Belum tercipta kondisi pembelajaran yang menarik bagi siswa
3. Siswa kesulitan mengikuti mata pelajaran korespondensi
4. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu maupun untuk menghindari permasalahan yang meluas dalam penelitian serta untuk memperoleh hasil yang lebih baik, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada:

1. Model pembelajaran yang diteliti pada penelitian ini adalah *Problem Based Learning (PBL)* dan *Student Team Achievement Divisions (STAD)*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar korespondensi siswa di kelas X-AP SMK Negeri 6 Medan T.P. 2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar korespondensi siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Devision* (STAD) di Kelas X-AP SMK Negeri 6 Medan T.P. 2016/2017?”.

1.5. Tujuan Penelitian

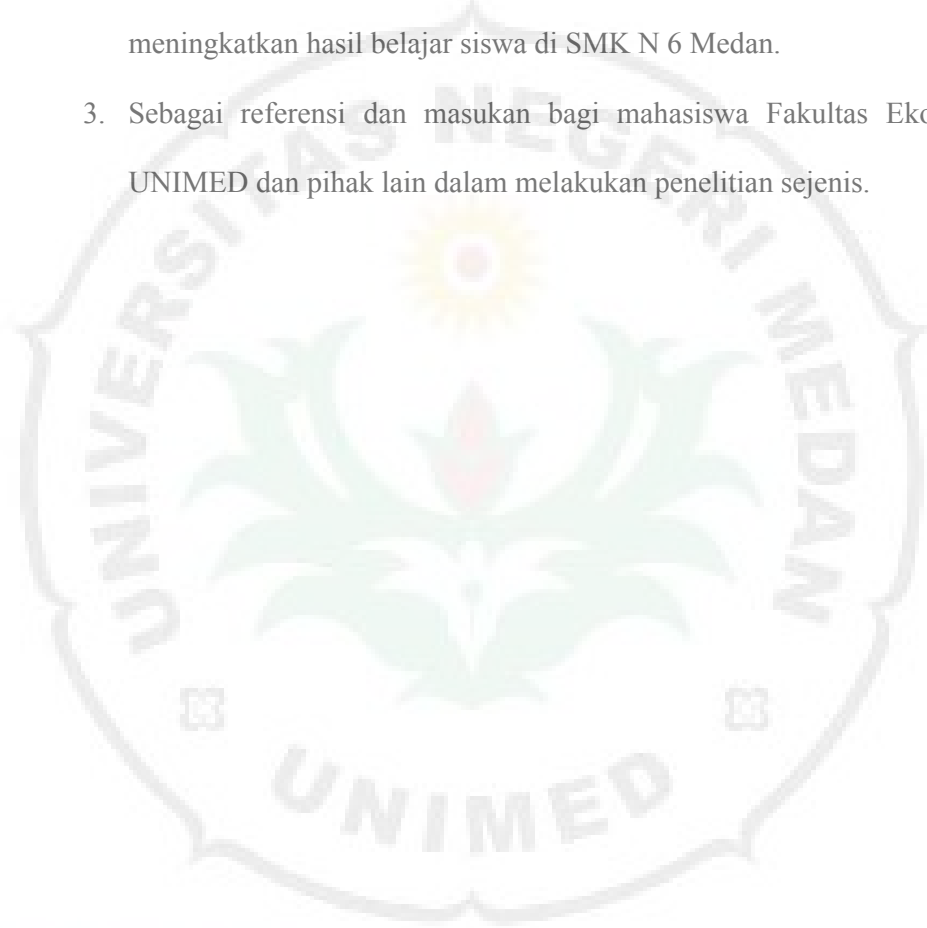
Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Devision* (STAD) terhadap hasil belajar siswa di Kelas X AP SMK Negeri 6 Medan T.P. 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam memilih model apa yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menambah kemampuan dan pengalaman untuk meningkatkan kompetensi sebagai calon guru

2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menjalankan PBM (Proses Belajar Mengajar) khususnya mata pelajaran korespondensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK N 6 Medan.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY